

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PBL BERBANTUAN VIDEO TUTORIAL

Siti Rokhana¹

¹Guru Kompetensi Akuntansi dan Keuangan Lembaga, SMK Negeri 2 Magelang
Jalan Ahmad Yani 135A, Kota Magelang, Jawa Tengah
Email: sitirokhana69@gmail.com

ABSTRACT

The low motivation and learning outcomes of class XI AKL 3 students at SMK Negeri 2 Magelang in the 2019/2020 Academic Year when participating in the Computer Accounting training course. Classroom action research (PTK) consists of two cycles. The first cycle of learning the PBL model was assisted by video tutorial media based on LCD projectors, while in the second cycle the learning of the PBL model was assisted by mobile-based video tutorials. Each cycle consists of four stages of research, namely planning, implementing actions, observing, and reflecting. The research results were analyzed using comparative descriptive followed by reflection. Comparative descriptive is done by comparing data on initial conditions, Cycle I and Cycle II, learning motivation and learning outcomes. The results of this study indicate that: First, learning the PBL model assisted by video tutorial media can increase learning motivation to analyze trading company financial reports in class XI AKL 3 students in the 2019/2020 academic year. The results of this study indicate that student learning motivation increased from the initial conditions 72.22% to 89.97% in the first cycle, and to 97.22% in the second cycle, or in the final condition increased by 25% from the initial conditions. Second, learning the PBL model assisted by video tutorial media can improve student learning outcomes Analyzing Commercial Company Financial Statements for class XI AKL 3 students for the 2019/2020 academic year. It is proven that the percentage of student learning completeness increases from the initial conditions of 61.11% to 80.56% in the first cycle and to 94.44% in the second cycle or in the final condition, it has increased by 33.33% from the initial conditions.

Keywords: learning outcomes, learning motivation, tutorial video.

ABSTRAK

Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI AKL 3 di SMK Negeri 2 Magelang pada Tahun Pelajaran 2019/2020 saat mengikuti mata diklat Komputer Akuntansi. Penelitian Tindakan kelas (PTK) terdiri dari dua siklus. Siklus I pembelajaran model PBL berbantuan media video tutorial berbasis *LCD proyektor*, sedangkan pada siklus II pembelajaran model PBL berbantuan video tutorial berbasis *handphone*. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian dianalisis menggunakan deskriptif komparatif dilanjutkan refleksi. Deskriptif komparatif dilakukan dengan membandingkan data kondisi awal, Siklus I dan Siklus II, motivasi belajar dan hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, pembelajaran model PBL berbantuan media video tutorial dapat meningkatkan motivasi belajar menganalisis laporan keuangan perusahaan dagang pada siswa kelas XI AKL 3 tahun pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat dari kondisi awal 72,22% menjadi 89,97% pada siklus I, dan menjadi 97,22% siklus II, atau pada kondisi akhir mengalami peningkatan sebesar 25% dari kondisi awal. Kedua, pembelajaran model PBL berbantuan media video tutorial dapat meningkatkan

hasil belajar siswa Menganalisis Laporan Keuangan Perusahaan Dagang siswa kelas XI AKL 3 tahun pelajaran 2019/2020. Terbukti persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari kondisi awal 61,11% menjadi 80,56% pada siklus I dan menjadi 94,44% pada siklus II atau pada kondisi akhir mengalami peningkatan sebesar 33,33% dari kondisi awal.

Kata kunci: Hasil belajar, Motivasi belajar, video tutorial.

PENDAHULUAN

Pembelajaran harus memberikan pengalaman belajar kepada siswa yang menantang, aktif, kreatif, dan inovatif. Guru harus mendesain proses pembelajarannya agar setiap peserta mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dalam rangka mencapai kompetensi tertentu yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 pasal 19 ayat 1 menyatakan “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.”

Desain proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di atas sejalan dengan pendapat Torrance dan Myres dikutip oleh Triffinger (1987) yang berpendapat bahwa belajar kreatif adalah “menjadi peka atau sadar akan masalah, kekurangan-kekurangan, kesenjangan dalam pengetahuan, unsur-unsur yang tidak ada, ketidakharmonisan dan sebagainya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses belajar kreatif sebagai: “keterlibatan dengan sesuatu yang berarti, rasa ingin tahu dan mengetahui dalam kekaguman, ketidaklengkapan, kekacauan, kerumitan, ketidakselarasan, dan ketidakteraturan.”

Kondisi ideal di atas belum sepenuhnya dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran pada mata diklat Komputer Akuntansi di Kelas XI AKL. Selama ini pembelajaran menggunakan aplikasi *MYOB* dengan metode ceramah. Siswa kurang memiliki ketertarikan pada mata diklat Komputer Akuntansi yang dianggap sulit dan teoritis. Menganalisis laporan keuangan perusahaan dagang dengan aplikasi komputer *MYOB* dianggap kompetensi dasar yang memerlukan analisis data yang rumit dan membutuhkan waktu pengerjaan yang lama.

Berdasarkan pengamatan awal, motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata diklat Komputer Akuntansi dengan menggunakan aplikasi komputer *MYOB* masih rendah, siswa cenderung pasif, dan menunggu temannya untuk mengerjakan tugas. Beberapa siswa sama sekali tidak mengerjakan tugas dengan alasan

tidak bisa karena mata diklat Akuntansi Komputer dirasa sulit dan membosankan, bahkan sebagian memilih bercakap-cakap dengan temannya pada saat mengerjakan tugas. Dalam mengerjakan tugas praktikum siswa cenderung pasif.

Selain motivasi belajar anak rendah, perolehan hasil belajar siswa juga rendah. Pada tahun pelajaran 2019/2020, nilai kriteria belajar minimal mata diklat Komputer Akuntansi kelas XI AKL ditetapkan sebesar 78 (Tabel 1). Berdasarkan Tabel 1, hasil rerata ulangan harian siswa Kelas XI AKL 3 SMKN 2 Magelang pada tahun ajaran 2019/2020 di bawah kriteria belajar minimal, yaitu 78. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rendah.

Tabel 1. Perolehan hasil rerata ulangan harian

No	Ulangan Harian ke-	Kompetensi Dasar	KBM	Nilai Rerata
1	I	3.7. Menganalisis transaksi penerimaan uang tunai /kas di bank (bukan dari hasil penjualan jasa) dan pengeluaran uang tunai/kas di bank untuk pembayaran beban-beban pada perusahaan jasa	78	72,74
2	II	3.8 Menganalisis transaksi penyesuaian (<i>adjustments</i>) pada perusahaan jasa	78	73,26
3	III	3.9 Mengevaluasi laporan keuangan perusahaan jasa	78	72,94

Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor siswa, sarana prasarana, penggunaan metode, penggunaan media pembelajaran, dan faktor guru. Berdasarkan faktor-faktor tersebut perlu diupayakan agar kesulitan belajar yang mengakibatkan motivasi dan hasil belajar rendah dapat diatasi. Salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran dan penerapan model pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami materi pelajaran pada mata diklat Komputer Akuntansi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memanfaatkan model pembelajaran *siswa* menggunakan media pembelajaran video tutorial.

Penelitian ini mengacu kepada pendapat Uno (2014: 1) mengenai motivasi belajar adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Motivasi belajar yang ada pada diri seseorang menurut Sardiman (2014: 83) memiliki ciri-ciri sebagai berikut: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa”, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Slameto (2003:54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dirinci sebagai berikut: faktor internal, meliputi jasmani, fisiologis, dan kelelahan serta faktor eksternal, meliputi keluarga, sekolah, dan kegiatan masyarakat.

Model pembelajaran PBL dalam kurikulum 2013 memiliki tahapan sebagai berikut: orientasi siswa terhadap masalah, mengorganisasikan siswa, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah tutorial diartikan sebagai pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang siswa. Tujuan model tutorial adalah memberikan “kepuasan” atau pemahaman secara tuntas (*mastery learning*) kepada siswa mengenai materi pelajaran yang dipelajari. Video tutorial pembelajaran merupakan salah satu presentasi berbentuk video yang mendeskripsikan langkah-langkah untuk mengerjakan tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

METODE

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, mulai bulan Agustus sampai bulan November tahun 2019. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Magelang terletak di Jl. A. Yani 135 A Magelang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI AKL 3 SMK Negeri 2 Magelang tahun pelajaran 2019/2020.

2. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik angket

Angket digunakan untuk mengukur peningkatan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, angket disusun mengacu pada pendapat Sardiman (2014: 83) dengan kisi-kisi seperti ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator motivasi belajar

No	Indikator	Nomor Butir Angket
1	Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)	1
2	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)	2

3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam kompetensi mata diklat Komputer Akuntansi	3
4	Lebih senang bekerja mandiri	4
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)	5
6	Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).	6
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu	7
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	8

- b. Teknik dokumentasi, digunakan untuk mencari data hasil belajar dan catatan personal siswa untuk menggambarkan kondisi awal siswa.
- c. Teknik pengamatan atau observasi, digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran pada siklus I dan Siklus II.
- d. Teknik tes, digunakan untuk memperoleh data hasil belajar pada siklus I dan II. Alat pengumpul data yang digunakan berupa perangkat soal tes.

3. Validasi Data

Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validasi isi dengan instrumen berdasarkan kisi-kisi yang komprehensif. Data motivasi dan hasil belajar supaya valid perlu dibuat kisi-kisi sebelum soal disusun. Validasi dilakukan terhadap instrumen penilaian tes berupa penyusunan kisi-kisi soal .

4. Analisis Data

Menggunakan analisis deskriptif persentase dengan membandingkan data kondisi awal, siklus I, dan siklus II baik motivasi maupun hasil belajar. Refleksi adalah penarikan kesimpulan kemudian dilanjutkan memberikan ulasan dan langkah tindak lanjut.

5. Prosedur Tindakan

PTK terdiri dari 2 siklus. Siklus I dan II berlangsung selama 6 pertemuan . Langkah yang dilakukan dalam setiap siklus adalah: 1) membuat perencanaan tindakan, 2) melaksanakan tindakan sesuai yang direncanakan, 3) melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan, dan 4) merefleksikan deskriptif komparatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video tutorial ternyata berdampak pada motivasi dan hasil belajar menganalisis laporan keuangan perusahaan dagang.

1. Motivasi belajar

Motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran menunjukkan peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Peningkatan rerata motivasi belajar dalam mengerjakan tugas, rerata pada keadaan awal adalah 2,67, pada siklus I sebesar 3,02, dan pada siklus II adalah 3,23. Rerata motivasi belajar dalam mengerjakan tugas pembelajaran dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rerata naik 0,35 yaitu dari 2,67 menjadi 3,02. Pada siklus II rerata naik 0,21 yaitu dari 3,02 menjadi 3,23. Rerata motivasi belajar dalam mengerjakan tugas meningkat dari kondisi awal 2,67 menjadi 3,23 pada kondisi akhir. Jumlah siswa dengan skor motivasi belajar $\geq 3,00$ (kualifikasi baik) juga meningkat. Peningkatan persentase jumlah siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase jumlah siswa dengan skor motivasi belajar $\geq 3,00$

Keadaan	Awal	Siklus I	Siklus II
Persentase	72,22 %	88,89 %	97,22 %

Data tersebut dapat divisualisasikan dengan diagram berikut:

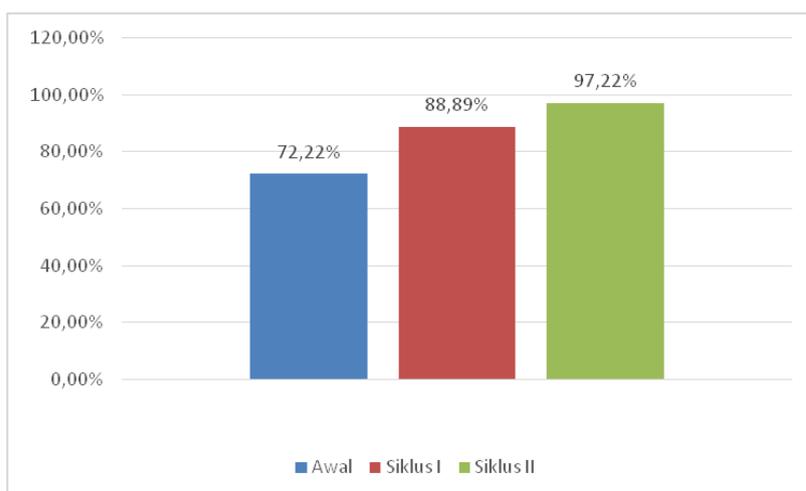


Diagram 1. Diagram Persentase Jumlah Siswa Skor Motivasi Belajar.

Hasil motivasi belajar menunjukkan peningkatan, pada kondisi awal 72,22%, pada siklus I meningkat menjadi 88,89% dan pada siklus II meningkat menjadi 97,22%. Pada indikator kinerja penelitian, indikator keberhasilan direfleksikan dengan 75% rerata skor motivasi belajar seluruh siswa dengan kualifikasi baik memiliki rerata skor motivasi belajar $\geq 3,00$ pada siklus I dan 80,00% pada siklus II skor rerata motivasi belajar seluruh siswa dengan kualifikasi baik memiliki rerata skor motivasi belajar $\geq 3,00$. Dengan melihat motivasi belajar pada siklus I dan II maka telah tercapai indikator tersebut. Pembelajaran

PBL berbantuan media pembelajaran video tutorial, pada kompetensi dasar Menganalisis Laporan Keuangan Perusahaan Dagang dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa kelas XI AKL 3 dari kondisi awal 72,22 % menjadi kondisi akhir 97,22 %.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar menganalisis laporan keuangan perusahaan dagang diperoleh dari nilai tes menunjukkan peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar

Nilai	Kondisi	Siklus	Siklus	Refleksi dari kondisi awal
	awal	I	II	Ke kondisi akhir
Nilai minimum	46	58	72	Nilai minimum naik 26
Nilaimaksimum	84	92	100	Nilai maksimum naik 16
Reratanilai	72,94	81,08	86,53	Rerata nilai naik 13,59

Peningkatan hasil belajar tersebut ditunjukkan pada diagram berikut:

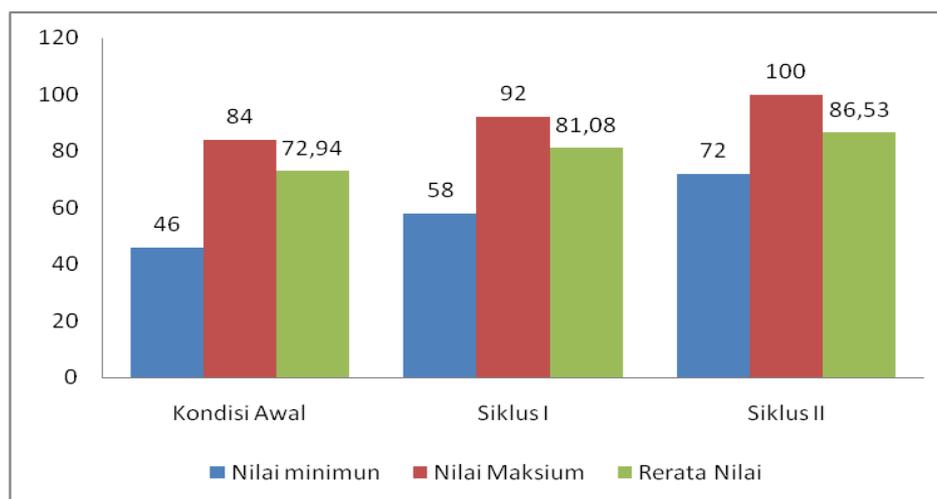


Diagram 2. Diagram Perbandingan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh dari nilai tes menunjukkan peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa, mengalami kenaikan, yaitu dari kondisi awal 61,11% pada siklus I ketuntasan naik menjadi 80,56% dan pada siklus II ketuntasan naik dari menjadi 94,44% pada siklus II. Pada indikator kinerja penelitian, indikator keberhasilan direfleksikan dengan 75% siswa memperoleh nilai hasil belajar ≥ 78 pada siklus I dan 80% siswa memperoleh nilai hasil belajar ≥ 78 pada siklus II. Nilai 78 adalah nilai ketuntasan belajar minimal. Dengan melihat

ketuntasan belajar maka hasil dari siklus I dan siklus II telah mencapai indikator tersebut. Dengan model pembelajaran PBL berbantuan video tutorial meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas XI AKL 3 dari kondisi awal ketuntasan 61,11% menjadi kondisi akhir 94,44%.

Hasil Tindakan

Berdasarkan perbandingan data kondisi awal, siklus I, dan siklus II yang dijabarkan dalam pembahasan dapat disimpulkan tindakan yang dilakukan pada siklus I maupun siklus II membawa peningkatan baik motivasi belajar maupun hasil belajar. Motivasi belajar menganalisis laporan keuangan perusahaan dagang siswa mengalami peningkatan dari rerata skor 2,67 pada kondisi awal menjadi 3,23 pada kondisi akhir, berarti meningkat 0,56. Persentase rerata skor motivasi belajar keseluruhan siswa meningkat dari 72,22% menjadi 97,22% berarti meningkat 25%. Hasil belajar mengalami peningkatan dari rerata 72,94 pada kondisi awal menjadi 86,53 pada kondisi akhir, berarti meningkat 13,59. Persentase jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat dari 61,11% menjadi 94,44%, berarti meningkat 33,33%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan Siswa Kelas XI AKL 3 SMK Negeri 2 Magelang dan Tim Narasumber Pendamping Penulisan Publikasi Ilmiah dari Universitas Muria Kudus, Universitas AMIKOM Yogyakarta, dan IST AKPRIND Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Hosnan, M., 2014, *Pendekatan Saintifik dan kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sardiman, A. M., 2014, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Triffinger, D. J., 1987, *Encouraging Creative Learning for the Gifted and Talented: A Handbook of Methods and Techniques*, Natl State Leadership Training.
- Uno, H. B., 2014, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Pustaka PT Bumi Aksara.